

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia global telah memasuki zaman baru Revolusi Industri 4.0 sejak pertama kali di inisiasi oleh penelitian dan sektor industri Jerman pada tahun 2011. Revolusi industri 4.0 ,Mewakili kelanjutan dari periode revolusi industri 3.0 yang dicirikan oleh pertumbuhan industri melalui perpaduan teknologi digital, khususnya teknologi internet, dan sektor industri konvensional. Hadirnya Revolusi Industri 4.0 telah mengubah gaya hidup dan perilaku manusia, terbukti dengan beralihnya aktivitas manusia dari manual menjadi otomatis melalui perpaduan teknologi digital (Rizkiyah et al., 2021) Apalagi saat ini Indonesia bahkan dunia sedang berada di tengah pandemi Covid-19, segala aktivitas saat ini dibatasi sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari (Naufalia, 2022) Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini telah mengubah aktivitas sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya (Puspitasari & Indrarini, 2021) Seiring berjalannya waktu dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) semakin membatasi aktivitas masyarakat dalam beberapa waktu. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif lain yang dapat membantu mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, meski dalam keadaan terbatas (Rizkiyah et al., 2021) Saat ini, masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan melakukan segala macam aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, bahkan belanja online. Akses belanja online membawa perubahan dalam dunia perekonomian (Naufalia, 2022)

Menurut data dari badan pusat statistic (BPS) jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di seluruh Indonesia mencapai 64 Juta, yang menyumbang 99,9 persen dari total usaha yang mendukung perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran dan kontribusi yang signifikan, termasuk dalam memperluas peluang penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai jaringan pengaman, terutama bagi Masyarakat dengan pendapatan rendah, untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, sektor usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu negara, khususnya di Indonesia, menghadapi Tren Industri 4.0 (Karim & Utomo, 2023)

Pandemi Covid-19 memaksa banyak pengusaha yang belum memahami dunia ekonomi digital untuk belajar agar usahanya dapat bertahan dalam situasi pelarangan dan pembatasan keramaian interaksi yang secara signifikan mengganggu aktivitas perekonomian (Ivan Permana et al., 2021), salah satu daerah yang merasakan dampak Covid-19 tersebut adalah kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura. Kabupaten ini terbagi menjadi 18 kecamatan yang selanjutnya dibagi menjadi 273 desa dan 8 kelurahan. Kecamatan Bangkalan menjadi pusat pemerintahan kabupaten Bangkalan.

Krisis ekonomi global menyebabkan perekonomian terpuruk, namun yang stabil hanya sektor UMKM sehingga perekonomian tetap tumbuh berkat keberadaan UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan aktivitas usaha yang memiliki potensi untuk memperluas lapangan pekerjaan, menyediakan layanan ekonomi secara merata kepada Masyarakat,

berkontribusi pada Upaya pemerataan dan peningkatan pendapatan Masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperang penting dalam mencapai stabilitas. Keberadaan UMKM memiliki peran signifikan dalam kehidupan Masyarakat, terutama dalam menjalankan proses distribusi ditengah-tengah mereka. Selain itu, UMKM menjadi elemen kunci dalam Pembangunan ekonomi nasional (Karim & Utomo, 2023)

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan

Tabel 1. 1 Data UMKM Kabupaten Bangkalan

Tahun	Jumlah
2018	16.768
2019	16.768
2020	16.768
2021	22.500
2022	22.500

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah UMKM Menurut Badan Statistika Kabupaten Bangkalan, jumlah UMKM pada tahun 2022 sebanyak 22 Ribu UMKM yang tersebar di 18 Kecamatan. Fenomena ini menggambarkan bahwa UMKM merupakan industri manufaktur yang dapat diperluaskan untuk mendukung pembangunan ekonomi baik secara besar maupun kecil di Indonesia serta berdampak pada pertumbuhan sektor – sektor lainnya (Suci, 2019) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran yang krusial dan posisi yang sangat strategis dalam ekonomi Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi negeri, dan menyebarkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Sudrartono et al., 2022) Pelaku UMKM bersiap melakukan transformasi proses bisnisnya, khususnya proses pembayaran, salah satu faktor kemudahan yang sangat diapresiasi oleh konsumen (Saragih, 2019)

Peran sistem pembayaran sangat krusial dalam pelaksanaan transaksi di zaman modern. Kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi menuntut adanya sistem pembayaran yang tidak hanya aman tetapi juga efisien, dengan tujuan mengurangi resiko yang mungkin timbul akibat kurangnya pemahaman terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Seiring dengan evolusi teknologi dan informasi, sistem pembayaran sebagai alat pertukaran dalam aktivitas ekonomi juga akan mengalami perkembangan seiring berjalanya waktu. (Emillia et al., 2022)

Perkembangan Internet di dunia pada era modern seperti saat ini semakin merambah dan berkembang lebih baik lagi di masyarakat. Jika dulu internet hanya digunakan sebagai sarana hiburan, kini internet sudah menjadi kebutuhan untuk menunjang aktivitas sehari-hari (Adjie et al., 2021) Penetrasi pengguna internet juga menyebabkan adanya tren penggunaan teknologi informasi khususnya dalam sistem pembayaran, dimana pengguna internet mulai meninggalkan sistem pembayaran tunai sehingga timbullah tren baru dalam sistem pembayaran atau transaksi keuangan, termasuk pembayaran digital. Hal ini juga dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM yang memanfaatkan kemudahan proses bisnis atau transaksi bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnisnya (Saragih, 2019)

Sektor perekonomian di era digital menyebabkan banyak sektor perekonomian yang mayoritas didominasi oleh UMKM di Indonesia mulai memahami belanja online atau mengadopsi media digital termasuk *E-commerce*. *E-Commerce*, yang juga dikenal sebagai bisnis online adalah penyelenggara kegiatan usaha yang melibatkan penjualan, pembelian, pemasaran, pembayaran, dan promosi produk barang dan jasa melalui

computer dan perangkat komunikasi elektronik digital lainnya (Yolanda & Dessyana, 2022) *E-commerce* merupakan jenis bisnis yang menggunakan teknologi yang lebih cepat untuk menjual produk dan jasa secara online, sehingga lebih fleksibel dan efisien (Setyo et al., 2023) Maraknya transaksi keuangan digital tidak hanya mengubah perilaku konsumen dalam membeli produk melalui belanja online, tetapi juga meningkatkan perekonomian melalui berbagai produk turunannya seperti pembayaran digital (Naufalia, 2022) penggunaan *digital payment* atau teknologi *finansial* juga merupakan salah satu factor yang mendorong kinerja UMKM. Kinerja pelaku UMKM bergantung pada transaksi penerimaan dan pembayaran yang akan memiliki dampak besar pada jalannya bisnis (P. Aulia et al., 2022) Pembayaran digital adalah transaksi pembayaran menggunakan alat pembayaran elektronik. Teknologi pembayaran digital memberikan sudut pandang baru bagi pengguna terkait dengan pembayaran tanpa uang tunai dan menciptakan pengalaman transaksi yang lebih aman dan nyaman (Wibowo & Rimadiaz, 2022)

Banyak platform pembayaran digital seperti BRIMO, GOPAY, OVO, dll. semakin populer di kalangan masyarakat umum, termasuk UMKM. Penggunaan pembayaran digital memberikan manfaat bagi UMKM dalam hal efisiensi, keamanan, dan kemudahan transaksi keuangan. Dalam konteks kepuasan finansial, pembayaran digital dapat memberikan manfaat yang signifikan. Di Indonesia, pemerintah berupaya menggalakkan pembayaran digital, termasuk memperkenalkan metode QRIS. QRIS adalah metode pembayaran yang digunakan oleh aplikasi elektronik berbasis server, e-wallet, dan mobile banking. QRIS berpotensi memperluas penerimaan pembayaran nontunai (Wibowo & Rimadiaz, 2022) QRIS adalah metode pembayaran digital

yang dikembangkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), khususnya BRI *Mobile Bank* (BRIMO), memberikan solusi sederhana dalam melakukan transaksi keuangan bagi usaha kecil dan menengah. *Merchant* menggunakan BRIMO untuk menerima pembayaran dan mengirimkan transaksi langsung ke rekeningnya melalui perangkat seluler, tanpa memerlukan perangkat tambahan (Saputra & Nurjihadi, 2023)

Dengan *digital payment*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam mengelola keuangan mereka. Transaksi yang lebih cepat dan mudah juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, karena mereka dapat melakukan pembayaran dengan praktis. Mencatat transaksi terbuka langsung dari ponsel dapat meningkatkan kepuasan finansial pengguna karena dapat mencatat seluruh transaksi yang dilakukan tanpa perlu perhitungan manual. Ekonomi digital meningkatkan kepuasan pengusaha, terutama secara finansial. Pembayaran digital dapat meningkatkan kinerja bisnis dan kesehatan *finansial*, sehingga menghasilkan kepuasan finansial yang lebih besar (Siagian et al., 2021) Selain itu, digital payment juga dapat membantu UMKM dalam melakukan analisis keuangan yang lebih baik. Dengan adanya data transaksi yang tersimpan secara elektronik, UMKM dapat dengan mudah melacak pendapatan, pengeluaran, dan mengelola stok barang. Hal ini dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Namun, tentu saja ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaan *digital payment* oleh UMKM. Beberapa tantangan tersebut meliputi biaya transaksi, keamanan data, tingkat adopsi dan kesadaran akan manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki luaran keberlanjutan dan pemahaman yang baik tentang pengaruh *digital payment* terhadap kepuasan keuangan pada UMKM.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada dampak pembayaran *digital payment* (Brimo) terhadap kepuasan finansial UKM di Kabupaten Bangkalan. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. Lokasi Geografis: Penelitian ini hanya mencakup usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bangkalan.
2. Jenis pembayaran digital: Penelitian ini hanya berfokus pada usaha kecil dan menengah yang menggunakan pembayaran digital Brimo.
3. Jangka waktu: Penelitian ini hanya mempertimbangkan hasil penelitian selama 4 bulan terakhir.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara *digital payment* terhadap kepuasan keuangan pada UMKM yang ada di kabupaten Bangkalan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa pengaruh *digital payment* khususnya pengguna BRIMO terhadap kepuasan keuangan di kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman dan kajian di bidang finansial khususnya terkait dengan penggunaan *digital payment* sebagai sistem pembayaran dan kepuasan keuangan yang berkaitan dengan perekonomian mereka.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penyedia layanan *digital payment*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan alat evaluasi untuk memahami bagaimana konsumen menggunakan pembayaran digital. Dengan demikian, penyedia layanan dapat menyediakan layanan yang responsive sesuai dengan kebutuhan konsumen.
2. Bagi konsumen, penelitian ini dapat mengklarifikasi bahwa penggunaan *digital payment* adalah suatu metode pembayaran tanpa uang tunai yang memberikan keuntungan dalam hal efisiensi waktu, biaya, dan tenaga, terutama dalam memudahkan transaksi pembayaran ditengah pandemi covid-19
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber analisis dan evaluasi guna meningkatkan kebijakan terkait penerimaan layanan pembayaran digital di Indonesia.